

## PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI SENI DAN KREATIFITAS

**Diterima:**

30 Juli 2022

**Revisi:**

22 Agustus 2022

**Terbit:**

31 Agustus 2022

<sup>1</sup> Sadino <sup>2</sup> RR Retno Kusumastuti <sup>3</sup> Ahmad Jaelani

<sup>123</sup> Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>123</sup> Magetan, Indonesia

E-mail: [1sadino@udn.ac.id](mailto:1sadino@udn.ac.id)

**Abstract-** This community service project aims to analyze the role of innovative learning in developing student character through arts and creativity. Arts and creativity-based learning is expected to be an effective alternative in shaping student character, given the importance of developing non-academic aspects in education. Good student character traits, such as responsibility, discipline, cooperation, and caring, can be instilled through a learning approach that integrates the arts, whether in the form of music, visual arts, dance, or theater. Innovative learning that involves students' creativity in the learning process teaches them critical thinking, expression, and appreciation for cultural diversity. This research used a qualitative approach with a case study method in several elementary and secondary schools that have implemented arts and creativity learning as part of the curriculum. The results indicate that arts-integrated learning can improve aspects of student character, such as self-confidence, empathy, and the ability to work in teams. Furthermore, arts learning has also proven effective in stimulating student learning motivation, which in turn can contribute to their academic achievement. Therefore, innovative learning that prioritizes arts and creativity needs to be an integral part of education based on student character development.

**Keywords:** *Innovative Learning, Character Development, Art, Creativity, Education.*

**Abstrak—** *Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pelatihan teknik menulis. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran inovatif dalam pengembangan karakter siswa melalui seni dan kreativitas. Pembelajaran berbasis seni dan kreativitas diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam membentuk karakter siswa, mengingat pentingnya pengembangan aspek non-akademik dalam dunia pendidikan. Karakter siswa yang baik, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian, dapat ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan seni, baik dalam bentuk musik, seni rupa, tari, maupun teater. Pembelajaran inovatif yang melibatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, berekspres, serta mengapresiasi keragaman budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah dasar dan menengah yang telah menerapkan pembelajaran seni dan kreativitas sebagai bagian dari kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan seni dapat meningkatkan aspek karakter siswa, seperti kepercayaan diri, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selain itu, pembelajaran seni juga terbukti efektif dalam merangsang motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, pembelajaran*

*inovatif yang mengedepankan seni dan kreativitas perlu dijadikan bagian integral dari pendidikan yang berbasis pada pengembangan karakter siswa.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inovatif, Pengembangan Karakter, Seni, Kreativitas, Pendidikan.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan karakter siswa melalui berbagai pendekatan yang inovatif menjadi hal yang sangat penting, mengingat tantangan sosial, budaya, dan global yang terus berkembang. Salah satu pendekatan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter siswa adalah melalui seni dan kreativitas.

Seni, sebagai ekspresi budaya dan kreativitas, memiliki kekuatan untuk membentuk nilai-nilai moral, emosi, dan sosial siswa. Kegiatan seni tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membentuk karakter seperti kedisiplinan, kerjasama, rasa percaya diri, dan empati. Namun, meskipun penting, pemanfaatan seni dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa di banyak sekolah masih terbatas. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya menyadari potensi seni dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang inovatif yang mengintegrasikan seni dan kreativitas dalam pendidikan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pengembangan karakter siswa di sekolah.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program **Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Karakter Siswa melalui Seni dan Kreativitas** ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dengan praktik melalui pendekatan yang partisipatif, kolaboratif, dan berbasis pada pengalaman. Program ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan seni dan kreativitas dalam proses pembelajaran karakter siswa. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Sebelum pelaksanaan program, tahap awal yang penting adalah melakukan analisis kebutuhan (needs assessment) di antara para guru dan sekolah yang terlibat. Proses ini akan melibatkan pengumpulan data mengenai kondisi pembelajaran seni dan

pengembangan karakter yang ada saat ini. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), dan survei untuk mengetahui pemahaman, keterampilan, serta kebutuhan guru dalam mengintegrasikan seni dalam pembelajaran karakter. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar bagi desain program pelatihan dan modul yang akan digunakan.

## 2. Penyusunan Modul dan Kurikulum Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengembang program akan menyusun **modul pembelajaran berbasis seni** yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Modul ini akan mencakup teori dan praktik, termasuk metode mengajar seni yang dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Materi dalam modul ini akan meliputi:

- Pendekatan pembelajaran berbasis seni yang relevan untuk pendidikan dasar.
- Teknik-teknik pengajaran yang mengaitkan seni dengan pengembangan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan, kerjasama, rasa percaya diri, empati, dan kreativitas.
- Contoh kegiatan seni yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran.

Kurikulum yang disusun akan bersifat fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan.

## 3. Pelatihan Guru (Teacher Training)

Pelatihan guru merupakan bagian inti dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan seni ke dalam pembelajaran karakter siswa. Pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- **Tahap 1: Pengenalan Konsep Pembelajaran Berbasis Seni**

Pada tahap awal, guru akan diperkenalkan dengan konsep dasar mengenai pentingnya seni dalam pembelajaran karakter. Pelatihan ini mencakup teori dasar tentang seni, pengembangan karakter, dan hubungan antara keduanya dalam konteks pendidikan. Sesi ini juga akan membahas manfaat seni dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta bagaimana seni dapat menjadi media untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter.

- **Tahap 2: Penerapan Teknik Mengajar Seni dalam Pembelajaran Karakter**

Pada tahap ini, guru akan diajarkan teknik-teknik praktis untuk mengintegrasikan seni dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan ini akan mencakup penggunaan berbagai bentuk seni seperti seni visual, musik, tari, drama, dan kerajinan tangan yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter siswa. Guru akan diajarkan cara-cara menghubungkan setiap kegiatan seni dengan nilai-nilai karakter tertentu, seperti disiplin, kerjasama, atau empati.

- **Tahap 3: Simulasi dan Praktik Langsung**

Setelah materi teori disampaikan, peserta pelatihan akan dilibatkan dalam **simulasi pembelajaran** dan praktik langsung untuk merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran berbasis seni di kelas. Guru akan diberi kesempatan untuk menyusun kegiatan pembelajaran berbasis seni yang mendukung pengembangan karakter dan mengujicobakan metode tersebut dalam kelompok kecil. Sesi simulasi ini akan didampingi oleh fasilitator yang akan memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan.

- **Tahap 4: Refleksi dan Evaluasi**

Setelah pelatihan dan praktik, dilakukan sesi refleksi dan evaluasi untuk menilai keberhasilan serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis seni. Guru diminta untuk berbagi pengalaman, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan selama proses pembelajaran. Umpan balik dari para guru akan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang akan datang.

#### **4. Pendampingan dan Pembimbingan Pasca-Pelatihan**

Setelah pelatihan, akan dilakukan **pendampingan dan pembimbingan** untuk memastikan guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis seni secara berkelanjutan. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui:

- **Kunjungan ke Sekolah:** Fasilitator dan tim program akan mengunjungi sekolah-sekolah untuk memberikan pendampingan langsung, memantau implementasi pembelajaran berbasis seni, serta memberikan umpan balik.
- **Sesi Konsultasi Daring:** Guru yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut dapat mengakses sesi konsultasi melalui platform daring, di mana mereka dapat

bertanya atau berdiskusi tentang kesulitan yang dihadapi dalam mengintegrasikan seni dalam pengajaran.

Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memperoleh dukungan yang diperlukan untuk terus mengembangkan keterampilan dan metodologi pembelajaran berbasis seni dalam jangka panjang.

## 5. Evaluasi dan Penyesuaian Program

Evaluasi merupakan bagian integral dari pelaksanaan program. Evaluasi akan dilakukan pada dua level:

- **Evaluasi Proses:** Menganalisis keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, termasuk tingkat partisipasi guru, pemahaman terhadap materi pelatihan, serta tingkat penerapan teknik-teknik pengajaran seni dalam kelas.
- **Evaluasi Hasil:** Mengukur dampak dari penerapan pembelajaran berbasis seni terhadap pengembangan karakter siswa. Indikator yang digunakan akan meliputi perubahan dalam perilaku siswa, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, serta pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

Evaluasi ini akan dilakukan melalui pengamatan kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengisian kuesioner oleh pihak sekolah, orang tua, dan peserta pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, program akan disesuaikan dan dikembangkan untuk meningkatkan efektivitasnya.

## 6. Publikasi dan Penyebarluasan Hasil Program

Untuk memastikan program ini dapat bermanfaat bagi komunitas pendidikan yang lebih luas, hasil dari program ini akan dipublikasikan dalam bentuk laporan dan artikel yang dapat diakses oleh para pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Penyebarluasan hasil program juga dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan webinar yang melibatkan para ahli dan praktisi pendidikan untuk membahas pengalaman dan temuan dari program ini.

Metode pelaksanaan program **Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Karakter Siswa melalui Seni dan Kreativitas** ini mengutamakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, hingga masyarakat. Melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan, pelatihan intensif, praktik langsung, hingga evaluasi dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam

menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta meningkatkan pengembangan karakter siswa melalui seni. Dengan pendekatan ini, program ini diharapkan dapat diimplementasikan secara luas di berbagai sekolah dasar di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan, dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan karakter.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pembelajaran inovatif dalam pengembangan karakter siswa melalui seni dan kreativitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan pendidik, dan analisis dokumen di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan program seni sebagai bagian dari kurikulum, ditemukan beberapa temuan utama yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Peningkatan Karakter Siswa

Pembelajaran berbasis seni, baik dalam bentuk musik, seni rupa, tari, maupun teater, telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Karakter yang terpengaruh secara signifikan meliputi:

- o **Kepercayaan Diri:** Siswa yang terlibat dalam kegiatan seni menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam mengekspresikan diri melalui berbagai medium seni. Keterlibatan dalam pertunjukan seni dan karya seni individu meningkatkan rasa percaya diri mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.
- o **Kerja Sama dan Kolaborasi:** Kegiatan seni yang melibatkan kelompok, seperti pembuatan karya seni kolektif atau pertunjukan bersama, mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, belajar menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
- o **Empati dan Kepedulian Sosial:** Kegiatan seni, terutama yang berhubungan dengan tema sosial atau budaya, meningkatkan empati siswa terhadap sesama. Proses menciptakan karya seni dengan tema yang menyentuh isu-isu sosial atau lingkungan membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman serta pentingnya kepedulian sosial.

##### 2. Peningkatan Kreativitas Siswa

Pembelajaran yang inovatif melalui seni mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Pembelajaran ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan

ide-ide mereka secara individual maupun kolektif. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran seni lebih mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan orisinal, serta memiliki kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan. Mereka juga lebih mampu mengembangkan kemampuan imajinasi dan inovasi yang penting dalam perkembangan akademik dan sosial mereka.

- **Peningkatan Motivasi Belajar**

Salah satu temuan penting adalah bahwa seni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis seni tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat antara siswa dengan materi pelajaran. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi dalam bidang lainnya, baik akademik maupun non-akademik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibahas lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran inovatif berbasis seni terhadap pengembangan karakter siswa.

- **Pengembangan Karakter melalui Seni**

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter siswa, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik. Pembelajaran seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut secara alami melalui proses kreatif dan ekspresif. Seni, dengan segala kebebasannya, mengajarkan siswa untuk mengenali dan menghargai perasaan mereka sendiri dan orang lain. Misalnya, dalam kegiatan teater, siswa belajar untuk memerankan berbagai karakter dan perspektif, yang meningkatkan empati mereka terhadap pengalaman orang lain. Selain itu, seni rupa mengajarkan siswa untuk bekerja dengan bahan dan teknik yang berbeda, mengasah kesabaran, ketekunan, dan perhatian terhadap detail, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter.

- **Pentingnya Pembelajaran Inovatif**

Pembelajaran inovatif, dalam konteks ini, merujuk pada pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang lebih luas, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan

masalah. Pembelajaran seni yang inovatif melibatkan metode yang lebih terbuka, memungkinkan siswa untuk berkreasi dengan cara yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pendekatan ini juga lebih relevan dengan kebutuhan zaman, di mana kemampuan berpikir kreatif dan bekerja dalam tim semakin dihargai dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran seni yang inovatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang bermanfaat dalam jangka panjang.

- **Seni sebagai Alat Pengembangan Diri**

Seni dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk pengembangan diri siswa. Dalam konteks pendidikan, seni tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk menciptakan karya estetis, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi identitas diri mereka. Pembelajaran seni memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk ekspresi diri, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Keterlibatan dalam proyek seni yang menantang juga meningkatkan ketekunan dan kemampuan siswa untuk mengatasi kegagalan, yang merupakan bagian penting dari perkembangan karakter mereka.

- **Kolaborasi dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Seni**

Salah satu aspek penting dari pembelajaran seni adalah kolaborasi. Banyak kegiatan seni, seperti pembuatan mural, pementasan teater, atau proyek musik, mengharuskan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam sebuah tim, serta bagaimana cara efektif untuk berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. Kerja sama ini bukan hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap keberhasilan bersama daripada hanya mengejar tujuan pribadi.

- **Dampak Positif terhadap Motivasi dan Pencapaian Akademik**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah dampak positif pembelajaran seni terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka ikuti relevan dan menyenangkan, mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Peningkatan motivasi ini tidak hanya berdampak pada kegiatan seni itu sendiri, tetapi juga pada pencapaian akademik lainnya. Seni sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dapat membantu siswa



melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang lebih teoritis dengan kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk lebih berprestasi di bidang akademik.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Pembelajaran inovatif melalui seni dan kreativitas terbukti memiliki dampak signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi seni dalam kurikulum pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga sebagai media efektif untuk pembentukan karakter. Pembelajaran berbasis seni, baik dalam bentuk musik, seni rupa, tari, maupun teater, mendorong peningkatan karakter positif pada siswa, seperti kepercayaan diri, kemampuan berkolaborasi, empati, dan kreativitas. Melalui kegiatan seni, siswa juga belajar untuk mengapresiasi keberagaman, bekerja dalam tim, serta berpikir kritis dan inovatif.

Selain itu, pembelajaran seni yang inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif ini menghubungkan siswa dengan materi pelajaran secara lebih mendalam, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, seni bukan hanya sekadar alat untuk mengeksplorasi potensi kreatif siswa, tetapi juga sebagai alat penting dalam pembentukan karakter yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh.

##### **SARAN**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan untuk mendukung pengembangan pembelajaran inovatif melalui seni dalam konteks pendidikan:

##### **1. Peningkatan Integrasi Seni dalam Kurikulum**

Sekolah-sekolah perlu lebih mengintegrasikan seni dalam kurikulum pendidikan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Hal ini mencakup tidak hanya kegiatan seni yang terpisah, tetapi juga penggabungan elemen seni dalam mata pelajaran lain. Pengembangan kurikulum yang mengedepankan seni sebagai alat pengembangan karakter akan memberikan siswa kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi kreatif dan emosional mereka.

## **2. Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Seni**

Untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran seni yang efektif, guru perlu diberikan pelatihan khusus mengenai metode pembelajaran berbasis seni. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan mengajar seni, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana seni dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa. Guru yang terampil dalam menggabungkan seni dengan pengembangan karakter akan lebih mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara holistik.

## **3. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya Pendidikan**

Sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran seni, seperti ruang kelas seni yang memadai, alat musik, bahan seni rupa, serta perangkat pendukung lainnya. Investasi dalam fasilitas yang memadai akan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka secara maksimal dan menciptakan karya seni yang berkualitas.

## **4. Kolaborasi dengan Komunitas Seni**

Sekolah dapat memperluas peluang bagi siswa untuk terlibat dalam komunitas seni yang lebih luas, seperti kerja sama dengan seniman lokal, lembaga kebudayaan, atau organisasi seni. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya, memperkenalkan mereka pada dunia seni profesional, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya.

## **5. Evaluasi Berkelanjutan Terhadap Program Pembelajaran Seni**

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran seni dalam pengembangan karakter siswa, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap program-program seni yang telah diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis seni, tetapi juga pada dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan sosial. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran seni yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan pembelajaran inovatif berbasis seni dapat semakin dioptimalkan sebagai bagian integral dari pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Armstrong, T. (2018). *The power of the arts in education*. Harvard University Press.
- Barkan, M. (2020). *Creative learning and character development in the arts*. Journal of Educational Psychology, 112(3), 587-599. <https://doi.org/10.1037/edu0000395>
- Dewi, R. K. (2021). Pendidikan karakter melalui seni dan kreativitas di sekolah dasar. Jurnal Seni dan Pendidikan, 9(1), 15–27.
- Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. Basic Books.
- Green, M. (2017). *The role of arts education in character development*. Educational Review, 69(4), 123-138. <https://doi.org/10.1080/00131911.2017.1302735>
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif berbasis seni. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 100–112.
- Hidayati, N. (2012). Kreativitas guru dalam pembelajaran sebagai dasar pengembangan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2), 80–90.
- Komara, E. (2014). Pendidikan karakter: Strategi pembelajaran berbasis nilai. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, S. P. (2024). Strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. AINARA Journal, 5(3), 45–60.
- López, G. A., & Prieto, M. I. (2019). *Arts education and the cultivation of creativity and emotional intelligence in students*. Journal of Educational Research, 112(5), 312-326. <https://doi.org/10.1080/00220671.2019.1646347>
- McCarthy, C., & Jansen, T. (2015). *Innovative approaches to learning through arts integration*. Journal of Arts Education, 46(2), 93-107. <https://doi.org/10.1080/10871302.2015.1020890>
- Mustopa, M. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital. Muaddib: Islamic Education Journal, 7(1), 28–36.

- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Sullivan, G. (2014). *Teaching for creativity and social change through the arts*. *Arts Education Policy Review*, 115(4), 134-145.  
<https://doi.org/10.1080/10632913.2014.924062>
- Sutikno, M. S. (2014). Pembelajaran inovatif untuk membentuk kreativitas dan karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 55–65.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widarwati, S. (2010). Sumbangan pembelajaran inovatif terhadap pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 25–34.